



Isu Sosial dan Etika dalam Pemanfaatan ICT

Sonang Matua Siregar¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Email penulis: sonangmatua38@gmail.com¹, irwannst@uinsu.ac.id²

Abstract. *Increasingly, every facet of society throughout the globe is concentrating on the advancement of information technology, often known as ICT (Information and Communication Technologies). We anticipate that human resource practices will evolve in tandem with information and communication technology. In this age of globalization, proficiency with ICT (Information and Communication Technology) is crucial. The ability to access, process, and display information via computers, whether it be an intranet, an international network, or the internet, is essential for many organizations and has grown in importance over the years. Since information and communication technology (ICT) has far-reaching societal effects, it naturally gives rise to ethical questions in many domains. This essay aims to help readers comprehend the role of education in reducing the detrimental effects of immoral use of information and communication technologies. Writing think about is the approach used. With more and more people becoming smarter in data and communication innovations, it's crucial that morality becomes a central tenet of how these technologies are used, and that the general public understands this.*

Keywords: *ICT, Social Issues, Ethics*

Abstrak. Semakin hari, setiap aspek masyarakat di seluruh dunia berkonsentrasi pada kemajuan teknologi informasi, yang sering dikenal sebagai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Kami mengantisipasi bahwa praktik-praktik sumber daya manusia akan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di era globalisasi ini, kemahiran dalam menggunakan ICT (Information and Communication Technology) sangatlah penting. Kemampuan untuk mengakses, memproses, dan menampilkan informasi melalui komputer, baik itu intranet, jaringan internasional, atau internet, sangat penting bagi banyak organisasi dan telah menjadi semakin penting selama bertahun-tahun. Karena teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki dampak sosial yang luas, maka secara alamiah hal ini menimbulkan pertanyaan etis di berbagai bidang. Tulisan ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami peran pendidikan dalam mengurangi dampak buruk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak bermoral. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan menulis. Dengan semakin banyaknya orang yang semakin cerdas dalam inovasi data dan komunikasi, sangat penting bahwa moralitas menjadi prinsip utama dalam penggunaan teknologi ini, dan bahwa masyarakat umum memahami hal ini.

Kata kunci: ICT, Isu Sosial, Etika

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dan dampaknya pada banyak bidang kehidupan manusia telah difasilitasi oleh penerapan TIK. Saat ini, orang-orang dari semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan teknologi informasi dan komunikasi. Aspek yang baik adalah bahwa penggunaan TIK sangat penting dalam banyak domain, termasuk masyarakat, bisnis, dan pendidikan. Oleh karena itu, setiap orang dapat mengandalkan TIK untuk membantu mereka dalam melakukan tugas sehari-hari. Cara individu berkomunikasi, terhubung, dan menjalani kehidupan sehari-hari telah diubah oleh kemajuan pesat dalam TIK. Mengetahui bagaimana dinamika sosial masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh pengaruh teknologi yang meluas di dunia saat ini sangatlah penting. Pola komunikasi digital saat ini diantisipasi untuk

berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah-masalah muncul sebagai akibat dari meluasnya penggunaan teknologi komunikasi dalam masyarakat kontemporer. Membantu masyarakat memanfaatkan teknologi yang ada merupakan kendala utama. Perkembangan infrastruktur teknologi masyarakat terkait erat dengan hal ini. Memiliki kompas moral saat terlibat dalam wacana online sangatlah penting. Ketika seseorang dapat mengatakan apa pun yang mereka inginkan di media sosial, mereka dapat mengabaikan etika dan standar komunikasi, yang mungkin memiliki konsekuensi yang luas bagi masyarakat. Saat ini, orang-orang memanfaatkan TIK dalam kehidupan pribadi mereka seperti halnya dalam kehidupan profesional mereka. Memang, sekarang ini lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berkat kemajuan TIK. Meskipun demikian, tetap saja benar bahwa dampak buruk TIK terhadap moralitas masyarakat semakin nyata. Teks, foto, video, animasi, grafik, dan musik hanyalah beberapa dari sekian banyak bentuk informasi yang tersedia dan berharga di Internet. Karena informasi yang ditawarkan sangat luas dan mudah diakses, penggunaannya di lembaga pendidikan, khususnya, membutuhkan regulasi etika. Orang dapat memperoleh prinsip-prinsip moral dan tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab dan beretika melalui pendidikan, yang membuat pentingnya etika menjadi semakin penting. Istilah “etika” digunakan untuk menggambarkan kode etik untuk penggunaan teknologi yang tepat dan etis dalam konteks bisnis dan organisasi lainnya. Karena peraturan ketat yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang, kejahatan dunia maya lebih mungkin terjadi secara online.

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, perkembangan serupa juga akan terjadi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat modern saat ini digerakkan oleh perkembangan teknologi informasi. Bagi perkembangan yang ada, hal ini dianggap sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Perkembangan informasi dan teknologi telah memperkaya kehidupan manusia dan memperdalam peradaban. Hal ini disebabkan oleh peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Contohnya, pemanfaatan media sosial yang menjadi acuan perkembangan teknologi informasi yang digunakan masyarakat setiap hari. Baik itu ilmu pengetahuan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari, terdapat informasi yang dapat langsung dikomunikasikan dan disebarluaskan. Nilai-nilai etika masyarakat Indonesia dinilai masih dalam tahap perkembangan. Negara Indonesia memiliki keberagaman dan keberagaman yang sangat luas karena memiliki budaya, kepribadian, dan nilai-nilai etika yang berbeda-beda. Sebelumnya Prasetyaningrum menyampaikan bahwa etika publik merupakan masalah sosial, khususnya dalam sistem informasi. Moralitas, masalah-masalah sosial, maupun etika masyarakat diketahui turut memengaruhi etika sistem informasi. Dari

sinilah muncul kesadaran akan kehati-hatian yang perlu dilakukan untuk menjaga karakter bangsa Indonesia.

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, perkembangan serupa juga akan terjadi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat modern saat ini sedang dikejar oleh perkembangan teknologi informasi. Bagi perkembangan yang ada, hal ini dianggap sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada. Perkembangan informasi dan teknologi telah memperkaya kehidupan manusia dan memperdalam peradaban. Alasannya terletak pada peran teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Misalnya saja penggunaan media sosial yang menjadi acuan perkembangan teknologi informasi yang digunakan sehari-hari di masyarakat baik itu ilmu pengetahuan, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari, ada informasi yang bisa segera dikomunikasikan dan disebarluaskan. Nilai-nilai etika masyarakat Indonesia dinilai masih berkembang. Negara Indonesia mempunyai keberagaman dan keberagaman yang luas karena mempunyai budaya, kepribadian, dan nilai etika yang berbeda-beda. Sebelumnya Prasetyaningrum menyampaikan bahwa etika publik merupakan isu sosial, khususnya dalam sistem informasi. Moralitas, masalah sosial, dan etika komunitas diketahui mempengaruhi etika sistem informasi. Dari sinilah muncul kesadaran akan kehati-hatian yang perlu dilakukan untuk menjaga karakter bangsa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur atau metodologi kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini, dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber online, modul, atau publikasi. Studi ini melakukan tinjauan literatur deskriptif untuk menginformasikan pengumpulan data penelitian.

3. KAJIAN PUSTAKA

Isu Sosial

Kekhawatiran tentang masyarakat Menurut Martin S. Weinberg, masalah sosial muncul ketika sebuah skenario terlihat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip berharga yang dipegang oleh anggota masyarakat, dan semua orang setuju bahwa sesuatu harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Masalah sosial adalah masalah sosial yang meluas yang membutuhkan tindakan cepat dan terpadu untuk mengatasinya. Terdapat hubungan yang erat antara masalah etika, sosial, dan politik; di satu sisi, masalah etika memengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat, terutama ketika dihadapkan pada cita-cita etika yang saling bersaing. Dilema etika yang muncul dari

kegagalan orang untuk bertindak sesuai dengan norma-norma masyarakat adalah akar dari masalah sosial, sedangkan perselisihan mengenai penegakan hukum yang dimaksudkan untuk mengatur perilaku individu atau kelompok adalah sumber masalah politik yang biasa terjadi. Ini adalah hasil dari melakukan apa yang benar.¹ Jika sebuah isu ingin disebut sebagai masalah sosial, maka isu tersebut harus memiliki setidaknya tiga karakteristik yang membuatnya menjadi masalah sosial. Tidak ada masalah yang dapat dianggap sebagai masalah sosial sampai ketiga hal tersebut ada. Pertama, keresahan sosial merupakan indikasi bahwa hati nurani moral masyarakat merupakan akar dari masalah tersebut. Kedua, ketika orang mengalami GAD, itu adalah tanda bahwa masyarakat secara keseluruhan memandang bahaya dengan cara yang sama. Potensi bahaya terhadap prinsip-prinsip moral dan tatanan masyarakat. Terakhir, ketiga, semakin banyak orang yang sampai pada kesimpulan bahwa masalah ini saling bergantung dan membutuhkan tindakan kolektif dari semua bagian masyarakat yang terkena dampak.

Karakteristik masalah sosial ditunjukkan oleh definisi sebelumnya, yang mencakup beberapa aspek yang menarik. Dengan memahami elemen-elemen tersebut, kita dapat dengan jelas mengidentifikasi ciri-ciri yang membedakan masalah sosial dari masalah psikologis, politik, dan ekonomi.

Etika Digital

Secara etimologis, kata “ethos” - “kebiasaan” dalam bahasa Yunani - adalah asal kata “etika” dalam bahasa Inggris. Salah satu definisi etika adalah kode etik yang mengatur bagaimana anggota masyarakat harus bertindak dan apa yang harus mereka lakukan sehubungan dengan peran dan tugas masing-masing. Dalam arti yang lebih sempit, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan untuk perilaku yang tepat dalam konteks tertentu, seperti aturan yang mengatur perilaku profesional, atau sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral umum yang dijunjung tinggi oleh masyarakat secara keseluruhan. Ketika orang membuat pilihan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri atau bagi masyarakat luas, studi etika berusaha untuk memberikan pemahaman di tingkat masyarakat tentang apa yang baik dan salah. Moral dan nilai-nilai yang digunakan orang dalam masyarakat untuk mengatur perilaku mereka dan membuat

¹ Prasetyaningrum Galuh, Finda Nurmayanti, and Fallya Azahra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat (Literature Review Sim)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2022): 520-529.

keputusan adalah definisi lain dari etika. Frasa “etika digital” mengacu pada kode etik untuk tindakan yang tepat yang diambil oleh orang dan komunitas ketika berinteraksi dengan sumber daya digital.² Etika di era digital adalah subbidang dari etika tradisional yang mempelajari bagaimana norma dan nilai sosial memengaruhi tindakan orang ketika mereka memproduksi, menyimpan, berbagi, dan menggunakan data. Sifat baik dan jahat, hukum dan moralitas, etika dan tanggung jawab telah lama menjadi sumber kekhawatiran bagi manusia, sejak perkembangan penalaran abstrak. Tujuan utama dari etika digital adalah untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya mengambil tindakan pencegahan untuk memastikan keamanan informasi pribadi dan sistem komputer seseorang terhadap gangguan di internet. Selain itu, masalah-masalah seperti perlindungan hak cipta, akses yang adil terhadap teknologi, dan dampak teknologi terhadap ekonomi atau pekerjaan merupakan bagian dari etika digital. Ekosistem yang aman, adil, dan saling menguntungkan dapat diciptakan melalui penggunaan etika digital. Integritas, pencegahan penyalahgunaan, dan pembentukan dasar yang kuat untuk pertumbuhan masyarakat digital yang inklusif dan tahan lama dapat dicapai oleh masyarakat yang sepenuhnya memahami dan menerapkan etika digital.³ Seiring dengan semakin populernya media sosial, berbagai jenis pengguna membawa pertimbangan etika yang sangat beragam. Hal ini menyoroti perlunya mengatasi masalah etika teknologi. Tidak seperti kebebasan berbicara yang dimungkinkan oleh media sosial yang disebutkan di atas. Orang tidak peduli dengan etika yang perlu ada dalam hubungan sosial.

Information and Communication Technology (ICT)

Menurut Suryani, media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah jenis media pendidikan yang memungkinkan distribusi dan aksesibilitas materi secara global melalui penggunaan komputer, jaringan, perangkat lunak, dan bentuk-bentuk komunikasi elektronik lainnya. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa setiap teknologi yang melibatkan penggunaan komputer dan telekomunikasi untuk tujuan mencari, mengumpulkan, memproses, menyimpan, mendistribusikan, dan menampilkan data dan informasi merupakan bagian dari media pembelajaran TIK. Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, salah satu prinsip penyusunan RPP adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara

² Dewantara, Jagad Aditya, et al. "Implementasi Sikap Nasionalisme terhadap Etika Bermedia Sosial," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6.2 (2022): 193-207.

³ Zidane, Baffana Putra, et al. "Membangun Etika Digital Sebagai Tulang Punggung E-Government Indonesia," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1.3 (2023): 27-36.

terintegrasi dan efektif yang sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴ Semua sistem yang menangkap, memproses, menyimpan, mengirim, dan menerima informasi secara digital secara kolektif disebut sebagai TIK, atau Teknologi Informasi dan Komunikasi. Istilah yang sama digunakan dalam bahasa Indonesia. Teknologi yang memfasilitasi manajemen informasi dan komunikasi di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, pendidikan, dan bisnis, mencakup berbagai alat, termasuk komputer, perangkat lunak, jaringan komunikasi, perangkat seluler, dan Internet. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang menjadi semakin penting di era kontemporer, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap globalisasi pengetahuan dan kemudahan komunikasi global. Internet of Things (IoT) mengacu pada jaringan komputer, ponsel pintar, tablet, dan perangkat elektronik lainnya yang memfasilitasi berbagi, membuat, mendistribusikan, mengambil, dan mengelola data. Definisi yang lebih spesifik dari “teknologi informasi” akan mencakup komponen teknologi seperti komputer, perangkat lunak, basis data, dan jaringan. Kesehatan, hiburan, kerohanian, hobi, ilmu pengetahuan, teknologi, berita bisnis, dan organisasi profesional hanyalah beberapa bidang yang dapat diakses melalui aplikasi teknologi informasi. Banyak perusahaan, kelompok, dan orang telah lama mengandalkan TIK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

“Etika” berasal dari kata Yunani ‘ethos,’ yang berarti karakter, menurut etimologi. Studi tentang benar dan salah, baik dan jahat, serta gagasan serupa lainnya dikenal sebagai etika. Bersamaan dengan itu, etika sosial memiliki potensi untuk menanamkan sejumlah konsep menyeluruh, salah satunya adalah substansi kebenaran yang berkaitan dengan pelaksanaan semua tindakan masyarakat.⁵ Bagian yang tidak terpisahkan dari studi etika adalah bidang yang dikenal sebagai “etika sistem informasi”, yang menyelidiki bagaimana norma-norma masyarakat dan standar perilaku mempengaruhi produksi, penyimpanan, pengambilan, dan penggunaan data. Selama ada pemikiran abstrak, manusia telah memperdebatkan apa yang dimaksud dengan moralitas, hukum, etika, dan tanggung jawab. Manusia masih perlu mengajarkan anak-anak mereka tentang etika dan moral, meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di zaman modern ini hanyalah sebuah alat.

⁴ Rosary, Putri, and Ivan Stevanus, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information And Communications Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13.2 (2023): 195-201.

⁵ Magan, Ribka Priskilla, and Vincent Anggara, "Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Z," *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, 1.01 (2022).

Istilah “teknologi informasi dan komunikasi” (TIK) menggambarkan sistem yang memungkinkan orang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengirimkan, memproses, dan menerima data secara digital. Hal ini mencakup hal-hal seperti komputer, perangkat seluler, jaringan komunikasi, perangkat lunak, dan internet. Manajemen informasi tidak hanya mencakup metode tetapi juga teknologi yang memfasilitasi komunikasi di berbagai lingkungan, termasuk namun tidak terbatas pada pemerintahan, pendidikan, dan industri. Teknologi informasi dan komunikasi, atau TIK, merupakan kata yang baru saja masuk ke dalam leksikon komunikasi. Dennis Stevenson mempopulerkan kata “TIK” dalam laporannya tahun 1997 kepada pemerintah Inggris tentang reformasi pendidikan; frasa ini berasal dari tahun 1980-an, menurut kamus Wikipedia, tetapi kemudian digunakan secara luas setelah itu. Di kalangan pendidik Inggris, Wales, dan Irlandia Utara, frasa “teknologi informasi dan komunikasi” (TIK) pertama kali muncul dalam sebuah studi tentang reformasi kurikulum pada tahun 2000. Satu gagasan menyeluruh yang perlu diingat ketika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi adalah melakukannya dengan cara yang optimal, menarik, efisien, dan efektif.⁶

Ketika membahas TIK, “etika” adalah kode etik yang memastikan pengguna bertanggung jawab dan bertindak secara etis ketika berinteraksi dengan platform digital. Kehidupan dan hubungan sosial masyarakat di Indonesia telah sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Perkembangan yang terlihat jelas adalah kemudahan dalam mengakses informasi. Teknologi modern telah mempermudah dan mempercepat masyarakat Indonesia untuk mendapatkan akses ke berbagai informasi. Dengan cara ini, masyarakat dari berbagai kalangan dapat terus mengikuti perubahan, tren, dan berita yang signifikan di industri masing-masing. Merupakan tanggung jawab setiap orang atau organisasi untuk melindungi komunikasi elektronik dari risiko keamanan seperti peretasan dan pencurian data di dunia yang semakin terhubung secara digital saat ini. Individu dan kelompok juga harus menggunakan hak mereka untuk bebas berbicara dengan hati-hati dan cerdas untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, yang akan membantu menjaga agar informasi tetap dapat dipercaya.⁷ Rintangan yang tinggi untuk masuk membuat dunia digital menjadi tempat yang ideal bagi para penjahat dunia maya. Terisolasi dari orang lain adalah hasil lain yang mungkin terjadi dari penggunaan teknologi yang berlebihan. Di dunia

⁶ Andri, Andri, et al. "PKM Pemanfaatan Information and Communication Technology (ITC) Dalam Pembelajaran di SMK," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2022): 26-34.

⁷ Bahri, Filza Frilatia, et al. "Tanggung Jawab Etis Komunikasi Berdasarkan Etika dalam Berkomunikasi di Era Globalisasi dan Industri," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4.1 (2023): 1175-1185.

maya, pelanggaran etika komputer terwujud dalam bentuk serangan siber atau cybersquatting, yang terakhir ini melibatkan pencurian, perubahan, atau perusakan data pribadi dan sistem komputer. Menerapkan etika TIK dapat membantu kita mencapai tujuan TI sekaligus membantu orang dalam memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menjadi lebih kreatif ketika kita tidak memiliki akses ke TI. Jadi, teknologi tinggi tidak perlu terlalu bergantung pada TIK yang mutakhir; yang terpenting adalah meningkatkan keterampilan yang sudah ada, terutama di ranah teknologi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pada akhirnya, masyarakat menyesuaikan diri dengan kondisi tempat mereka tinggal. Masyarakat harus beradaptasi dengan teknologi informasi, individu harus dapat menggunakannya dengan cara yang sesuai dengan mereka, dan teknologi informasi harus dapat mendukung berbagai macam kegiatan masyarakat. Ketika berpikir tentang etika teknologi informasi dan komunikasi, penting untuk mengingat hal-hal seperti keamanan data, hak cipta, perilaku online yang etis dalam kaitannya dengan standar dan nilai masyarakat, dan kebutuhan untuk menghormati privasi orang lain. Untuk mencegah penyalahgunaan teknologi dan menjaga kepercayaan dalam interaksi online tetap kuat, sangat penting untuk mengikuti pedoman etika saat menggunakan TIK. Di antara banyak prinsip etika teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut: menjaga informasi pribadi; menghindari penyebaran materi yang menyesatkan atau merusak; dan mempromosikan jaringan yang aman dan perlindungan data. Lingkungan digital yang bahagia dan sehat tidak dapat dibangun tanpa pemahaman dan perilaku TIK yang etis. Menghormati dan memahami budaya lain, serta memahami hukum dan peraturan yang relevan, merupakan bagian dari teknologi informasi yang terkait dengan etika. Hal ini terutama berlaku di bidang pendidikan. Membangun lingkungan digital yang sehat dan menyenangkan membutuhkan pemahaman dan praktik etika dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Khususnya di bidang pendidikan, di mana pemahaman yang kuat akan norma-norma budaya dan penghormatan terhadap perbedaan individu merupakan hal yang sangat penting, terdapat aspek-aspek TI yang memiliki dimensi etika.

Mengetahui cara seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta kekuatan dan kelemahannya, merupakan dua faktor terpenting yang perlu diingat saat menggunakannya secara etis. Informasi yang salah dapat dilawan secara efektif melalui penggunaan TIK yang bertanggung jawab dan bijaksana. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk tujuan ilegal, menyalin, mengubah, menambah, atau mengurangi hasil karya orang lain, dan menyebarkanluaskannya dengan cara apa pun, semuanya dilarang keras. Hindari menyebarkan informasi palsu karena hal ini dapat berdampak pada orang lain, baik secara positif maupun negatif. Peraturan yang tidak memadai sering kali

menimbulkan berbagai macam tuntutan pidana di lingkungan TI, termasuk namun tidak terbatas pada: penipuan online, pelanggaran hak cipta, penyebaran berita palsu, dan persaingan bisnis yang tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses hukum yang diperlukan, termasuk sertifikasi dan verifikasi, tidak ada dasarnya. Pemerintah membuat aturan eksplisit dan implisit untuk mencegah masalah-masalah ini. Semacam UU ITE adalah aturan tertulis, dan standar yang relevan adalah jenis peraturan tidak tertulis. Sejumlah praktik tidak etis dapat muncul dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti ketika seseorang menjiplak karya orang lain tanpa mengaitkan karyanya dengan benar, ketika seseorang memesan atau menyalin karya orang lain tanpa mengaitkannya dengan benar, ketika seseorang membeli atau menjual karya orang lain, ketika seseorang menyontek dalam ujian, ketika seseorang bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan suatu tugas, ketika seseorang mengklaim desain, gambar, ide, atau karya orang lain sebagai karya mereka, atau ketika orang lain menyalin karya Anda atau menyelesaikan tugas orang lain. Karena membantu dalam menetapkan kriteria tentang apa yang baik dan yang salah, etika sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Bagian penting dalam mempengaruhi orang untuk menggunakan TIK secara etis adalah pendidikan.

5. KESIMPULAN

Pentingnya memahami literasi digital dan etika dalam penggunaan teknologi. Masyarakat perlu diberdayakan dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman. Selain itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah privasi, menjaga kualitas interaksi sosial, dan memastikan akses teknologi yang merata di seluruh Indonesia. Dalam era digital ini, pemahaman dan pengelolaan yang bijak terhadap teknologi adalah kunci untuk meraih potensi positifnya. Etika sangat dibutuhkan untuk dijadikan suatu peraturan dasar dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT), yang juga harus di pahami oleh masyarakat luas. Hal ini di sebabkan karena dalam *pemanfatan Information and Communication Technology* (ICT) Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang dijumpai hal-hal yang melanggar etika. Dan hal ini terlihat dari tindakan sebagian orang yang memanfaatkan kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) tanpa memperhatikan etika.

DAFTAR REFERENSI

- Andri, A., Julizal, J., Prasetya, R., & Hidayatullah, R. S. (2022). PKM pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) dalam pembelajaran di SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 26-34.
- Bahri, F. F., Maharani, N., Safitri, I., Ramayati, R., Auliza, S., & Ritonga, N. H. (2023). Tanggung jawab etis komunikasi berdasarkan etika dalam berkomunikasi di era globalisasi dan industri. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 1175-1185.
- Fatima, I. P., Siregar, N., Siregar, F., & Rangkuti, S. S. (2024). Penggunaan Information And Communication Technology (ICT) dalam strategi pembelajaran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6513-6524.
- Magan, R. P., & Anggara, V. (2022). Etika bermedia sosial bagi generasi Z. *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, 1(01).
- Prasetyaningrum, G., Nurmayanti, F., & Azahra, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi etika sistem informasi: Moral, isu sosial dan etika masyarakat (Literature review sim). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 520-529.
- Rabbani, D., & Najicha, F. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap kehidupan dan interaksi sosial masyarakat Indonesia. *Researchgate. Net*, 0-13.
- Rambe, N. U., Khoiri, N., & Qarai, W. (2024). Etika komunikasi di media sosial Tiktok untuk mengantisipasi fenomena bullying. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(1), 133-138.
- Rosary, P., & Stevanus, I. (2023). Pengaruh penggunaan media berbasis Information And Communications Technology (ICT) terhadap hasil belajar peserta didik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 195-201.
- Titin, T., Yuniarti, A., Astuti, D. F., & Lestari, L. P. (2023). Peran pendidikan terhadap etika penggunaan teknologi informasi dan komunikasi abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26132-26137.